



ABSTRAK *ashi*

Serangan Oemoem 1 Maret 1949 dikenal sebagai tonggak sejarah kembalinya negara Republik Indonesia ke dalam pangkuan Ibu Pertiwi dari Penjajahan Belanda. Peristiwa ini merupakan picu yang menumbangkan kemauan Belanda untuk menjajah Indonesia yang ke dua kalinya, setelah penjajahan yang pertama selama tiga ratus lima puluh tahun.

Sepenggal peristiwa dari "Sejarah Perjuangan Bangsa" itu, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, kini tergambar secara visual dalam wujud peta. Harapannya adalah bahwa hal ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber tambahan informasi, baik untuk masyarakat umum maupun untuk kepustakaan Fakultas Geografi - UGM agar perhatian dan perhatian terhadap peristiwa ini meningkat.

Setelah melalui tahap-tahap penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap kerja lapangan dan tahap penyusunan, serta pengumpulan berbagai data baik data primer maupun data sekunder, maka penelitian ini menghasilkan sembilan peta. Metode pemetaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan simbol yang bersifat dinamis yaitu antara lain, simbol anak panah (arrow symbol) untuk menunjukkan gerakan pasukan, simbol luas untuk menunjukkan daerah kekuasaan dan simbol titik untuk menunjukkan lokasi pasukan serta simbol matahari untuk menunjukkan medan pertempuran. Peta-peta yang dihasilkan di antaranya adalah peta wilayah Indonesia menurut persetujuan Linggarjati dan Renville sebagai latar belakang, peta dislokasi pasukan Belanda dan RI, peta peristiwa Serangan Oemoem, penarikan pasukan Belanda dari Yogyakarta, korban dari pasukan RI yang gugur dan peta pelengkap yang lain. Akhirnya setelah dievaluasi baik peta pokok secara tersendiri maupun setelah diperbandingkan setiap peta, didapat kesimpulan bahwa ternyata kesuksesan Serangan Oemoem ini tidak hanya disebabkan oleh faktor strategi perang belaka, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor geografis, baik fisis maupun sosialnya.